BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tulungagung". Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung?

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 6 Tulungagung

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan adalah hal pokok yang harus direncanakan dan disusun dengan sebaik mungkin. Mengingat kurikulum adalah sebagai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam sekolah termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk merencanakan kurikulum tentunya perlu diadakannya suatu pertemuan untuk berpartisipasi bersama-sama dalam mengambil keputusan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Yusron terkait pertanyaan bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, beliau menyampaikan bahwa:[1]

> Sebelum sekolah masuk kita rencanakan bersama-sama dengan workshop EDM dan RKM karena madrasah pada tahun ini waktunya menyusun yang sekaligus mereview kembali KTSP kurikulum 2013. Dalam merencanakan dihadiri komite, narasumber, dan pengawas. Adanya komite adalah untuk ikut serta dalam merencanakan.

Perencanaan kurikulum di MTsN 6 Tulungagung dilakukan dengan mengadakan workshop EDM (Evaluasi Diri Madrasah), RKM (Rencana Kerja Madrasah), mereview KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) secara bersama-sama ketika sekolah masih libur yang tidak hanya dihadiri dari pihak internal madrasah saja melainkan dengan melibatkan komite madrasah untuk berpartisipasi dalam merencanakan

[1] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum, tanggal 6 Januari 2020.

kurikulum. Karena komite adalah perwakilaan masyarakat disekitar lingkungan madrasah maupun wakil dari para wali murid untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi mereka agar perencanaan yang dilakukan dapat menjadikan mutu madrasah yang lebih baik khususnya dalam proses pembelajaran. Selain itu madrasah juga menghadirkan tim ahli dari praktisi dan akademisi seperti menghadirkan narasumber dari IAIN Tulungagung yaitu Bapak Kozin dan Bapak Agus serta adanya pengawas dari KASIPENMA (Kepala Seksi Pendidikan Madrasah) Kabupaten.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Winarto, sebagai berikut:[2]

> Yang dilakukan yaitu mengadakan workshop RKM, EDM yang terdiri dari sosialisasi juga implementasi, itu tidak sehari atau 2 hari biasanya tiga hari yang dihadiri oleh seluruh guru karyawan kepsek, waka, komite, pengawas dan dihadirkan narasumber yang kemarin itu narasumber oleh pak Agus zaenul fitri sama pak Kozen dari dosen IAIN. Saat adanya workshop harus paham dulu, setelah ada sosialisasi perangkat pembelajaran kemudian kan praktek penyusunan kurikulum, guru terlibat kan setelah itu guru kan disuruh membuat perangkat pembelajaran seperti RPP.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam perencanaan kurikulum pada awal tahun pelajaran yaitu dengan mengadakan workshop EDM dan RKM yang terdiri sosialisasi dan pengimplementasian. Narasumber memberikan sosialisasi terkait perangkat pembelajaran. Dalam hal ini menyesuaikan perangkat akademik dengan yang telah ditentukan oleh Kemenag. Setelah dilakukannya sosialisasi dari tim ahli dari praktisi dan akademisi maka guru-guru akan mengimplementasikan dengan

[2] Wawancara dengan Bapak Winarto selaku Guru, tanggal 6 Januari 2020.

membuat perangkat pembelajaran seperti RPP sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Sebelum melakukan perencanan kurikulum, perlu adanya evaluasi yang dilakukan madrasah yaitu melalui workshop EDM dan RKM.. Dengan diadakannya evaluasi terhadap kinerja madrasah selama satu tahun berjalan dapat diketahui berbagai kekurangan dan kelebihan sebagai landasan dalam merencanakan RKM (Rencana Kerja Madrasah). Jika terdapat kekurangan maka perlu diadakannya tindak lanjut atau solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan terhadap kinerja madrasah. Jika ada kelebihan-kelebihan yang dimiliki harus tetap madrasah pertahankan dan terus dikembangkan lagi sehingga dalam perencanaan selanjutkan akan mendapat hasil yang jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga meningkatkan mutu pendidikan. RKM adalah rencana kerja madrasah dalam waktu jangka panjang yaitu 4 tahun yang kemudian dijabarkan dalam (RKT) rencana kerja tahunan yang didalamnya terdapat 8 standart termasuk dalam perencanaan kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Asrori sebagai berikut:[3]

> Kita kan mengadakan evaluasi diri madrasah EDM, kemudian kita menyusun rencana kegiatan dimulai dengan mengevaluasi EDM agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan selama setahun itu rencana yang dilaksanakan 8 standart mulai standart isi dan sebagainya. Waka, kepala TU kemudian semua guru, karena EDM itu kan semua harus terlibat, semua keluarga madrasah terlibat termasuk komite, selain itu ada pengawas dari kasipenma kabupaten, kepala seksi pendidikan madrasah, itu kita mengundang dalam workshop, kita mengadakan workshop untuk EDM dan

[3] Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala Madrasah, tanggal 11 Januari 2020

> rencana kerja madrasah itu kita mengundang pakar dari IAIN, dari dinas terkait itu pak kasipenma dan pak kepala kemenag kabupaten dihadirkan kemudian mitra kita komite juga dihadirkan.

Ibu Husun juga mengatakan hal yang senada, sebagai berikut:[4]

> Secara umum di sekolah setiap tahun kita ada workshop yang membahas tentang pembentukan RKM dan EDM, kemudian ada rapat kordinasi untuk meninjak lanjuti kegiatan workshop yang dilakukan oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan terkait dengan kurikulum. Khusus IPA mapel saya berarti saya ya menyiapkan seperangkat pembelajaran ya PROTA, PROMES, Silabus, RPP, kalau itu kan intern kita permasalahan guru jadi ngga ada narasumber karena seperti membuat rencana kita sendiri, rumah tangga sekolah, kalau khusus sehari-hari ada jurnal mengajar sehinga ketika memiliki jam dibeberapa kelas tapi tetap terpantau jadi di kelas ini sampai materi apa, kadang-ladang sama-sama kelas 7 tetapi tidak sama. Kalau awal semester ini keterkaitannya dengan mapel ya perencaannya bersama MGMP kabupaten, untuk membahas soal-soal uas, juga modul-modul yang dipakai siswa itu sebagai tambahan belajar siswa selain dari buku perpustakaan.

Kemudian selain mengadakan workshop terdapat rapat koordinasi seluruh warga sekolah untuk menindaklanjuti kegiatan perencanaan yang belum selesai selama workshop seperti pembagian guru mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, melihat kalender akademik, pembinaan ekstrakulikuler, dll, karena dalam merencanakan sesuatu yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu ketelitian dan waktu yang tidak sedikit serta keputusan yang benar-benar matang, mengingat nantinya hasil dari sebuah perencanaan kurikulum akan direalisasikan dalam proses pembelajaran dan mendapatkan kurikulum

[4] Wawancara dengan Ibu Husun selaku Guru, tanggal 11 Januari 2020

yang relevan dengan kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Kemudian setiap guru mata pelajaran diharuskan membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Selain itu juga guru membuat perencanaan bersama dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat kabupaten untuk membuat modul pelajaran dan membuat soal-soal uas agar nantinya tersinkronkan sekabupaten. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Winarto sebagai berikut:[5]

> Penyusunan prota dan promes dilakukan pada saat workshop, itu kan satu paket, satu paket itu ada komponen 1 ada komponen 2, komponen satu berisi KTSP komponen 2 itu RPP silabus. Jadi pada saat workshop komplet itu ada prota promes, kalender pendidikan, seprinsip-prinsipnya kurikulum, struktur kurikulum itu jadi satu, tidak hanya menghadirkan guru tetapi juga karyawan, komite, akademisi jadi satu itu.

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun pelajaran 2019 – 2020 untuk MTs Negeri 6 Tulungagung berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ketentuan lain yang menyangkut UU 20/2003 dan PP 19/2006 ini diharapkan bisa menumbuhkembangkan pencapaian program pendidikan yang berdasarkan pada kebutuhan dan potensi di daerah.[6]

Selanjutnya untuk penyusunan kalender akademik mengacu kepada kalender akademik nasional yaitu dari dirjen pendis, madrasah menata dan mengembangkan kalender akademik bersama dengan tim guru-guru sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan keputusan bersama-sama

[5] Wawancara dengan Bapak Winarto selaku Guru, tanggal 6 Januari 2020
[6] Dokumen MTsN 6 Tulungagung

sekabupaten, sehingga madrasah tidak menyalahi perencanaan kalender akademik dari dirjen pendis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H.Asrori sebagai berikut:[7]

> Kalau kalender pendidikan kan sudah ada dari pusat, pengembangannya bersama-sama dengan tim guru-guru, secara real kalender pendidikannya dari dirjen pendis dirjen pendidikan islam madrasah. Contohnya tangal 2 januari madrasah sudah masuk, tapi sekolah kan tanggal 6, kita kan mengacu pada SK dirjen pendis.

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh Bapak Winarto sebagai berikut:[8]

> Penyusunan kalender akademik itu kan sudah dari pusat sudah ada. Kalender pendidikan dari kementerian agama madrasah tinggal menyesuaikan dan menata sesuai kebutuhan. Contoh misalkan semester genap, penilain akhir semester tgl 2-12 kan terjeda la itu kita sesuai kesepakatan kabupaten ulangannya kapan, ini hanya dref dari pusat pelaksanaanya disesuaikan kesepakatan sekabupaten yang tetap mengacu pada kalender pendidikan pusat sehinga tidak melanggar perencanaan kalender pendidikan.

Maksud kalender akademik adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pengelola satuan pendidikan tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan serta sebagai pedoman kerja untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar/proses belajar mengajar. Tujuan kalender akademik sebagai kerangka acuan operasional dalam menyelenggarakan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Pelaksanaan penyusunan kalender pendidikan harus obyektif, transparan, dan akuntabel. Keberadaan kalender pendidikan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan mutu proses

[7] Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala Madrasah, tanggal 11 Januari 2020
[8] Wawancara dengan Bapak Winarto selaku Guru, tanggal 6 Januari 2020

pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu proses pembelajaran, peningkatan mutu prestasi akademik dan non akademik peserta didik dan mutu pendidikan.[9] Berikut bukti dokumen kalender pendidikan MTsN 6 Tulungagung

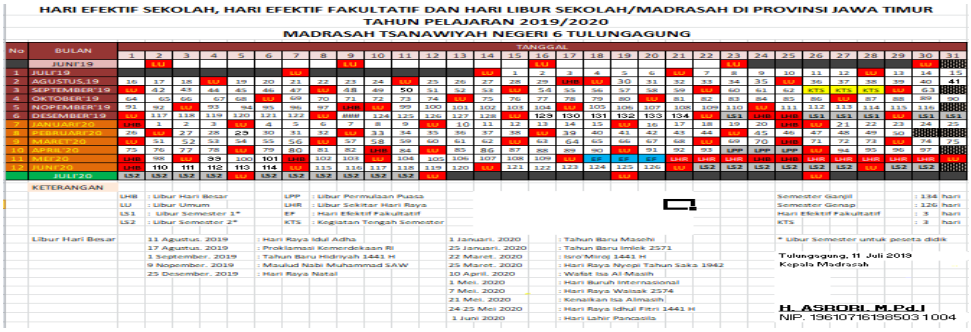

HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 TULUNGAGUNG

No	BULAN	TANGGAL 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
	JUNI'19		LU							LU							LU							LU							LU	
1	JULI'19							LU							LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15
2	AGUSTUS'19	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	28	29	LHR	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41
3	SEPTEMBER'19	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49	50	51	52	53	LU	54	55	56	57	58	59	LU	60	61	62	KTS	KTS	KTS	LU	63	
4	OKTOBER'19	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LU	75	76	77	78	79	80	LU	81	82	83	84	85	86	LU	87	88	89	90
5	NOPEMBER'19	91	92	LU	93	94	95	96	97	LHR	LU	99	100	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	
6	DESEMBER'19	LU	117	118	119	120	121	122	LU	####	124	125	126	127	128	LU	129	130	131	132	133	134	LU	LS1	LHR	LHR	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1
7	JANUARI'20	LHR	1	2	3	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15	LU	16	17	18	19	20	LHR	LU	21	22	23	24	25
8	FEBRUARI'20	26	LU	27	28	29	30	31	32	LHR	33	34	35	36	37	38	LU	39	40	41	42	43	44	LU	45	46	47	48	49	50		
9	MARET'20	LU	51	52	53	54	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	LHR	71	72	73	LU	74	75
10	APRIL'20	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	LHR	84	LU	85	86	87	88	89	90	LU	91	92	93	UPP	UPP	UPP	LU	94	95	96	97	
11	MEI'20	LHR	98	LU	99	100	101	LHR	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	EF	EF	EF	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU
12	JUNE'20	LHR	110	111	112	113	114	LU	115	116	117	118	119	120	LU	121	122	123	124	125	126	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	
	JULI'20	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU							LU								LU				

KETERANGAN

LHR	: Libur Hari Besar	UPP	: Libur Permulaan Puasa
LU	: Libur Umum	LHR	: Libur Sekitar Hari Raya
LS1	: Libur Semester 1*	EF	: Hari Efektif Fakultatif
LS2	: Libur Semester 2*	KTS	: Kegiatan Tengah Semester

Semester Gangil	: 134 hari
Semester Genap	: 126 hari
Hari Efektif Fakultatif	: 3 hari
KTS	: 3 hari

* Libur Semester untuk peserta didik

Libur Hari Besar

11 Agustus. 2019	: Hari Raya Idul Adha
17 Agustus. 2019	: Proklamasi Kemerdekaan RI
1 September. 2019	: Tahun Baru Hidriyah 1441 H
9 Nopember. 2019	: Maulud Nabi Muhammad SAW
25 Desember. 2019	: Hari Raya Natal
1 Januari. 2020	: Tahun Baru Masehi
25 Januari. 2020	: Tahun Baru Imlek 2571
22 Maret. 2020	: Isra'Mi'raj 1441 H
25 Maret. 2020	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1942
10 April. 2020	: Wafat Isa Al Masih
1 Mei. 2020	: Hari Buruh Internasional
7 Mei. 2020	: Hari Raya Waisak 2574
21 Mei. 2020	: Kenaikan Isa Almasih
24 25 Mei 2020	: Hari Raya Idhul Fitri 1441 H
1 Juni 2020	: Hari Lahir Pancasila

Tulungagung, 11 Juli 2019
Kepala Madrasah

H. ASROR, M.Pd.I
NIP. 196107161985031004

Gambar 4.1 Kalender pendidikan MTsN 6 Tulungagung[10]

Pada penyusunan perangkat pembelajaran (Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), silabus, dan RPP) di MTsN 6 Tulungagung berpedoman pada kalender akademik dengan melihat hari-hari efektif kemudian disesuaikan dengan mata pelajaran dimana alokasi waktunya menyesuaikan dengan tema materi ataupun kompetensi dasar. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Husun sebagai berikut:[11]

> Acuanya ya tadi kalender pendidikan yang disesuaikan dengan KD-KD dimapel kita, itu batasan waktu menyesuaikan dengan tema.

Bapak Yusron juga menyampaikan hal yang senada, sebagai berikut:[12]

> Untuk penyusunan prota mengikuti kurikulum dari pusat kemudian dikembangkan jadi promes sedangkan penyusunan silabus dan RPP madrasah menyesuaikan dengan visi, misi madrasah agar

[9] Dokumen Penyusunun KTSP MTsN 6 Tulungagung
[10] Dokumen Kalender Pendidikan MTsN 6 Tulungagung
[11] Wawancara dengan Ibu Husun selaku guru, tanggal 11 Januari 2020
[12] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum, tanggal 6 Januari 2020

> diterapkan dalam proses pembelajaran seperti visi misi sekolah "madrasah berwawasan lingkungan hidup" nantinya itu diaplikasikan pada mata pelajaran IPA/Biologi dan prakarya. Dalam mata pelajaran tersebut, siswa diajak melakukan praktek yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti mendaur ulang sampah botol menjadi pot bunga, dan sebagainya. Selain itu dalam penyusunan silabus dan RPP selalu memperhatikan kemampuan peserta didik dilihat dari tes atau data siswa saat PPDB khususnya kelas 7, untuk kelas 8 kita mengamati dari kebiasaan sehari-hari lebih khususnya dari informasi guru-guru yang mengajar di kelas.

Berdasarkan pernyataan di atas, perencanaan kurikulum pada penyusunan prota sudah direncanakan sebaik mungkin dengan tetap mengacu kepada kurikulum nasional kemudian prota dikembangkan untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan promes. Sedangan penyusunan silabus dan RPP dikembangkan dengan melihat prota promes dan menyesuaikan visi misi madrasah serta kemampuan peserta didik melalui hasil pengamatan guru-guru dan seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) agar memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan tersebut didukung Bapak H. Asrori juga sebagai berikut:[13]

> Program tahunan kita kan mengacu pada kurikulum dari pusat, itu nanti dikembangkan jadi silbus dan RPP juga, kita tinggal pengembanganya saja. Pengembanganya dibagian langkah-langkah, dibagian materi, dibagian metode pembelajaran, dibagian fokus pembelajaran, di evaluasi itu. Itu diserahkan ke masing-masing guru untuk guru mata pelajaran sejenis misalnya bidang aqidah aqlak ya mereka bersatu dalam MGMP untuk semester, tapi kalau untuk harian ya mandiri masing-masing, untuk RPP mengacu pada model yang lama. Dalam penyusunan silabus ya mengevaluasi tidak hanya tekstual tetapi juga konstektual yang menjadi kebutuhan real kita misalnya dimateri itu ada manasik haji dibidang fiqih, ketika musim haji kita ajak untuk berlatih

[13] Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala Madrasah, tanggal 11 Januari 2020

> manasik haji dilapangan, untuk memperingati waktu semuanya di libatkan itu salah satu bentuk wujud implementasi kurikulum.

Berdasarkan pernyataan di atas, kurikulum nasional dikembangkan oleh madrasah pada bagian materi, metode pembelajaran, fokus pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang diserahkan ke masing-masing guru untuk guru mata pelajaran sejenis maupun MGMP untuk semester. Kemudian pembelajaran tidak hanya di terapkan secara tekstual tetapi juga konstektual yang menjadi kebutuhan real madrasah agar para siswa tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, namun diajak untuk praktek secara langsung dengan harapan memberikan wawasan yang jauh lebih luas dan dapat dijadikan bekal hidup dimasyarakat.

Sedangkan program tambahan kurikulum dilakukan dengan adanya program ubudiyah dan tahfidz sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yusron sebagai berikut:[14]

> Ubudiyah yaitu dhuha, yasin, istighosah, dilakukan serempak berjamaah wajib diikuti semua siswa dan guru tanpa terkecuali. Kemudian ada program tahfidz kelas ungulan kita peruntukan kelas VII dan VIII agar untuk kelas IX fokus bimbel UN. Tahfidz kita bekerjasama dengan guru dari luar yang hafidzhoh. Semua itu tidak lain agar siswa tidak hanya pintar dalam akademik tetapi juga diseimbangkan dengan religiusnya dan mengarahkan dalam pembutukan akhlakul kharimah yang bagus.

Ibu Dian juga menyampaikan sebagai berikut sebagai berikut:[15]

> "Disini guru tahfidz atau bisa disebut ustadzahnya ya diajak dalam merencanakannya, yaitu dengan membuat silabus. Tahfidz ini masih tergolong program baru, jadi disini targetnya hafal juz 30 dan surat –surat tertentu"

---

[14] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum, tanggal 6 Januari 2020
[15] Wawancara dengan Ibu Dian selaku Ustadzah Tahfidz, tanggal 17 Januari 2020

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat program tambahan kurikulum berupa pembiasaan ubudiyah dan program tahfidz yang direncanakan secara matang-matang dengan dilakukannya kegiatan ubudiyah secara rutin dan serempak diikuti seluruh guru dan siswa. Kemudian adanya program tahfidz untuk kelas unggulan dengan bekerjasama dengan ustadzah yang sudah hafidz 30 juz untuk menyalurkan ilmunya. Target program hafidz hanya diwajibkan hafal juz 30 dan surat-surat tertentu. Semua itu diharapkan untuk pembentukan akhlakul karimah, religius, dan menyeimbangkan kecerdasan akademik sebagai benteng dalam dunia pendidikan yang semakin maju.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengembangan kurikulum yang dilakukan di MTsN 6 Tulungagung yaitu program ubudiyah masih belum termenejemen secara tertulis melainkan dilakukan sebagai suatu adat atau kebiasaan yang harus dilakukan. Seperti belum terspesifikasikan jadwal yang memimpin sholat dhuha berjama'ah, jadwal yang memimpin istighosah dan jadwal yang memimpin membaca yasin. Namun meskipun demikian, hal tersebut bukanlah menjadi penghambat ataupun kendala karena sudah ada penangungjawabnya dalam bidang tersebut.[16]

Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan oleh hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam dan sesuai dengan tantangan zaman. Karena kurikulum ibarat

[16] Observasi tanggal 6 Januari 2020

sebuah rumah yang harus mempunyai pondasi agar dapat berdiri tegak, tidak rubuh dan dapat memberikan kenyamanan bagi yang tinggal di dalamnya, pondasi tersebut ialah landasan-landasan untuk kurikulum sebagai rumahnya, agar bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi peserta didik untuk menuntut ilmu dan menjadikannya produk yang berguna bagi dirinya sendiri, agama, masyarakat dan negaranya. Bila landasan rumahnya lemah, maka yang ambruk adalah rumahnya sedangkan jika landasan kurikulum yang lemah dalam pendidikan maka yang ambruk adalah manusianya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan kurikulum atau merencanakan perangat pembelajaran harus memperhatikan kemampuan siswa, melihat input siswa, melihat dari fasilitas, lingkungan sekolah, IPTEK, sesuai keadaan dan kebutuhan kurikulum dalam melaksanakan sesuatu yang baru, selain itu juga melakukan ketentuan dari kemendiknas sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Yusron sebagai berikut:[17]

> Untuk merencanakan kurikulum kita sesuaikan dengan melihat kemampuan siswa dan kalo bisa mengupgred siswa, kita juga melihat dari visi misi madrasah, input, kemudian juga melihat dari fasilitasnya dan melihat dari lingkungan sekolah.

Bapak Winarto juga menympaikan hal yang senada, sebagai berikut:[18]

> Kita merencanakan semua kegiatan itu disesuaikan dengan keadaan, misalnya menyesuaikan dengan IPTEK/ isu-isu terkini, visi misi, siswa atau bahkan kita menyesuaikan yang sudah menjadi kebutuhan atau suatu keharusan kurikulum harus melaksanakan sesuatu yang baru, kita harus berusaha semaksimal mungkin dan dari kemendiknas kan ya harus kita lakukan.

---

[17] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum, tanggal 6 Januari 2020
[18] Wawancara dengan Bapak Winarto selaku Guru, tanggal 6 Januari 2020

Oleh karena itu, penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dibutuhkan berbagai landasan yang kuat agar mampu dijadikan dasar pijakan dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, perencanaan kurikulum yang dilakukan MTsN 6 Tulungagung telah dilakukan setiap akhir tahun yaitu bulan desember ketika madrasah masih liburan. Perencanaan kurikulum diawali dengan kegiatan workshop EDM dan RKM. Kemudian setiap guru memiliki perangkat pembelajaran yaitu PROTA, PROMES, silabus, RPP berdasarkan kalender akademik dan disesuaikan dengan visi misi madrah serta karakteristik siswa sehingga ketika KBM sudah aktif dimulai maka guru sudah mempunyai kesiapan yang matang. Tidak hanya itu, pembagian guru mengajar, pembagian guru bimbel, pembagian ustadzah untuk program tahfidz, pembagian pembina ekstrakulikuler dan waktu pelaksanaanya, jadwal piket guru,dll, sudah siap dilaksanakan ketika madrasah sudah aktif kembali karena sebelumnya telah di rencanakan secara matang-matang.[19] Berikut bukti dokumentasi workshop EDM dan RKM.

[19] Observasi tanggal 6 Januari 2020

Gambar 4.2 workshop EDM dan RKM[20]

2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 6 Tulungagung

Setelah adanya suatu perencanaan kurikulum yang telah disepakati bersama maka selanjutknya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran sebagai pedoman guru sehingga kurikulum dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan dan harapan madrasah. Guru sudah menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk dikumpulkan kepada kepala madrasah. Kemudian kepala madrasah melakukan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat, apakah sudah relevansi dengan tujuan madrasah, jika sudah maka akan ditandatangi oleh kepala madrasah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung akan di supervisi oleh kepala madrasah baik secara tiba-tiba maupun terprogram atau terjadwalkan secara bergantian dari kelas ke kelas kemudian dilanjut

[20] Dokumentasi MTsN 6 Tulungagung

dengan refleksi. Hal tersebut dilakukan untuk menindaklanjuti program-program yang sudah direncanakan oleh para guru pada perangkat pembelajaran apakah benar-benar direalisasikan dalam proses pembelajaran. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak H. Asrori sebagai berikut:[21]

> Dari awal masuk sudah kita persiapkan perencanaanya guru-guru itu, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya sudah ngumpul dulu ke saya untuk saya cek dan sahkan, diadakan supervisi di kelas-kelas untuk menindaklanjuti program-program yang sudah di rencanakan. pelaksanaanya dijadwalkan bergantian, sifatnya tidak hanya *icendental* tetapi juga terprogram biasanya bulan awal semester. supervisi itu pokoknya nyatet apa yang aja yang terjadi dalam proses pembelajaran setelah itu refleksi untuk ditanya apa hambatanya pokoknya seperti sharing gitu.

Bapak Winarto juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:[22]

> Manajemen kurikulum dilaksanakan oleh semua guru dibawah komando waka kurikulum dan tim pengembang kurikulum madrasah namanya TPKM, kurikulum dilaksanakan oleh semua guru nanti ketuannya itu waka kurikulum, waka kurikulum punya kepanitiaan yang namanya TPKM, nah nanti hasi dari kurikulum di supervisi oleh kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum di supersi oleh kepala madrasah sudah berjlan atau belum seperti RPP, evaluasi dan sebagainya itu yang mengevaluasi yang mensupervisi itu kepala madrasah.

Pelaksanaan kurikulum di MTsN 6 dikomando oleh TPKM (Tim Pengembang Kurikulum Madrasah) untuk memantau semua kegiatan terkait kurikulum seperti proses pembelajaran. Hal itu dilakukan pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar sesuai yang telah

[21] Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala Madrasah, tanggal 11 Januari 2020
[22] Wawancara dengan Bapak Winarto selaku guru, tanggal 6 Januari 2020

direncanakan sebelumnya agar mendapat hasil yang memuaskan dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran di MTsN 6 Tulungagung dimulai pada pagi pukul 6.00 untuk kelas unggulan dan IX reguler terdapat tambahan bimbingan belajar mata pelajaran yang terdapat dalam Ujian Nasional setiap selasa-sabtu, kemudian hari jum'at sampai sabtu terdapat bimbingan Tahfidz untuk kelas VII dan VIII unggulan. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan dimasing-masing kelas yang dibimbing oleh para ustadzah yang sudah hafidzoh. Sebelum dimulainya setoran hafalan, dilakukan dengan membaca bersama-sama terlebih dahulu surat-surat yang akan dihafalkan dan dilanjutkan bermuroja'ah terlebih dahulu oleh masing-masing siswa sebagai penguat hafalan agar nanti ketika maju berhadapan dengan ustadzah ada kesiapan yang matang dan lancar dalam menghafal. Program tahfidz untuk kelas VII dan VIII memiliki target hafal juz 30 dan surat-surat tertentu seperti surat Yasin dan Waqi'ah. Setiap harinya, siswa wajib setoran dan terkait beban hafalan diserahkan kepada masing-masing siswa dan setiap ustadzah memiliki buku catatan tersendiri untuk mencatat batas akhir surah yang dihafalkan oleh siswa yang berkaitan. Khusus kelas IX reguler juga mendapatkan bimbingan belajar mata pelajaran yang terdapat di Ujian Nasional yang dilaksanakan sampai pukul 6.40. Berikut bukti bimbingan belajar UN.

Gambar 4.3 Bimbingan belajar UN (IPA)[23]

Kemudian menyusul dengan kegiatan ubudiyah di musholla madrasah yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu oleh kelas reguler di masjid belakang madrasah sampai pukul 7.20 kemudian dilanjutkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sedangkan untuk kelas reguler dimulai pada pukul 6.45 untuk melaksanakan kegiatan upacara di hari senin, sedangkan selasa-sabtu terdapat kegiatan ubudiyah seperti sholat dhuha berjamaah, kemudian dilanjut membaca surat yasin berjama'ah yang dipimpin secara bergantian oleh guru maupun oleh peserta didik, juga terdapat kegiatan istighosah setiap sebulan sekali yang dilaksanakan di masjid sampai pukul 7. 20 dan dilanjutkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sampai pukul 10.00 setelah itu istirahat dan dilanjut KBM lagi sampai pukul 12.15 kemudian sholat dzuhur berjamaah sampai pukul 12.50 kemudian dilanjut KBM lagi dan berakhir pukul 14.20. Kegiatan ubudiyah dan shoalt dzuhur berjamaah menjadi tangungjawab setiap guru, terutama wali kelas untuk mengkondisikan agar berjalannya kegiatan tersebut dengan tertib,

[23] Dokumentasi bimbingan belajar UN (IPA), tanggal 5 Desember 2019

sehingga guru-guru selalu mengecek ke kelas-kelas. Untuk siswi yang memiliki udzur syar'i pada kegiatan ubudiyah tetap diwajibkan untuk datang ke masjid agar tetap mengikuti istigosah dan yasinan. [24]

Hasil observasi tersebut didukung oleh penyampaian Bapak Yusron sebagai berikut:[25]

> Konsep pelaksanaan kurikulum dilaksanakan seperti sekolah pada kelas umumnya namun ada pengembangan kegiatan ubudiyah baik kelas unggulan maupun reguler. Kemudian khusus semua kelas ungulan senin-kamis terdapat pengembangan bimbel mata pelajaran UN, juma'at-sabtu terdapat kegiatan makhrojul huruf, dan program hafalan wajib juz 30 dan surat-surat tertentu, untuk selain juz 30 tetap diharuskan namun tidak di target.

Ibu Dian juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:[26]

> Pelaksanaan program tahfidz dilakukan pagi hari sebelum KBM pada hari jum'at dan sabtu. Sebelum murid-murid maju hafalan dilkukan membaca surat bersama-bersama dan murojaah sendiri-srndiri, kalau sudah siap baru maju kedepan untuk setoran dan saya punya buku rekapan hafalan murid-murid sebagai tanda bahwa surat ini sudah dihafal.

Ibu Husun juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:[27]

> Konsepnya standart, tapi ada tambahan yang tadi, seperti khusus kelas unggulan sudah masuk sejak jam 6, jadi jam 6 sudah di kelas dengan pelajaran tambahan seperti tahfidz , kalau semua reguler itu kan masuk pukul 6.45 itu dimulai dengan istilahnya kita ubudiyah yaitu pembiasaan sampai pukul 7.20 jadi siswa setiap hari sholat dhuha bersama-sama di masjid dilanjutkan dengan membaca yasin kan poin plus tidak semua sekolah gitu. Khusus kelas ungulan karena mereka bimbingan pada pukul 6.00 itu selesi pukul 7 langsung melanjutkan sholat dhuha di musholla, jadi nanti waktu KBMnya dimulai bersama antara ungulan dan reguler, pukul 10.00 istirahat lalu KBM lagi pukul 12.15 sholat dhuhur berjamaah dan

[24] Observasi tangga 6 Desember 2019
[25] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum, tanggal 6 Januari 2020
[26] Wawancara dengan Ibu Dian selaku Ustadzah Tahfidz, tanggal 17 Januari 2020
[27] Wawancara dengan Ibu Husun selaku Guru, tanggal 11 Januari 2020

dilanjut KBM lgai sampai pukul 14.20. Untuk kelas ungulan juga terdapat kerjasama dengan BEC pare kediri settiap satu semester sekali selama sebulan full.

Jadi pada dasarnya pelaksanaan kurikulum di MTsN 6 Tulungagung sama saja dengan sekolah sederajat pada umumnya namun memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki sekolah lain dalam pengembangan kurikulum yaitu adanya kegiatan ubudiyah seperti sholat dhuha berjamaah, membaca yasin, istighosah untuk kelas unggulan maupun reguler. Berikut bukti pembiasaan ubudiyah di MTsN 6 Tulungagung.

Gambar 4. 4 Pembiasaan Ubudiyah[28]

Khusus kelas unggulan terdapat program bimbingan belajar mata pelajaran Ujian Nasional dan program tahfidz, kemudian adanya kerjasama dengan BEC (*Basic Educational Center*) pare kediri pada setiap semester sekali dalam waktu satu bulan full. Berikut bukti dokumentasi setoran hafalan kelas VII dan *Ferewall Party* dari program BEC.

[28] Dokumentasi pembiasaan ubudiyah di MTsN 6 Tulungagung, tanggal 5 Desember 2019

Gambar 4.5 Setoran hafalan kelas VII dan *Ferewall Party* dari program BEC[29]

Kemudian untuk merealisasikan kurikulum dalam proses pembelajaran, setiap guru harus dapat memahami terlebih dahulu kurikulum yang dipakai, terlibat dalam penyusunan kurikulum, melaksanakan kurikulum sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Winarto:[30]

> Satu paham kurikulumnya dulu, kemudian yang kedua terlibat dalam penyusunan kurikulum, yang ketiga melaksanakan kurikulum sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Ibu Husun juga menyampaikan hal senada:[31]

> Ya materi terutama, materi pembelajaran sesuai dengan mapelnya, kemudian ya menguasai beberapa model, metode sehingga ya ketika situasi tidak memungkinkan untuk satu metode bisa beralih bisa memutuskan dengan secepatnya metode apa atau model pembelajaran apa yang cocok pada saat itu, terutama dari sisi pribadi, kalo kompetensi pribadi seorang guru menurut saya harus ada faktor x, maksudnya tidak hanya berkompeten dalam sisi profesionalnya dibidang mapelnya, misalnya saya ipa ya ipa tetapi

[29] Dokumentasi MTsN 6 Tulungagung
[30] Wawancara dengan Bapak Winarto selaku guru, tanggal 6 Januari 2020
[31] Wawancara dengan Ibu Husun selaku guru, tanggal 11 Januari 2020

> kita harus punya akhlakul karimah, misalnya ketika anak-anak sulit bagaimana kita menhan agar supaya tetap sabar kan mereka mencontoh, ketika anak-anak sulit itu harus bisa menahan diri untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. lalau ikhlas itukan tidak ada distandart yang harus ada secara tertulis tapi itu menurut saya guru harus komitmen terhadap kerja.

Berdasarkan pernyataan di atas, guru saat merealisasikan kurikulum dalam proses pembelajaran harus menguasi materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, menguasai beberapa model dan metode pembelajaran sebagai bentuk alternatif jikalau kondisi peserta didik tidak memungkinkan untuk memakai metode yang sudah direncanakan sebelumnya. Kemudian selain berkompeten dalam sisi profesionalnya dibidang mapelnya juga harus memiliki akhlakul karimah agar tetap sabar dan bisa menahan emosi disaat peserta didik berada dalam masa-masa sulit memahami materi yang diajarkan, dan pentingnya memberi suri tauladan untuk peserta didik karena secara tidak langsung siswa akan meniru apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Disamping itu semua, guru juga harus memiliki sifat ikhlas sebagai komitemen bekerja. Semua itu tidak lain harus dimiliki setiap guru agar tersampaikan pesan-pesan dari kompetensi dasar-kompetensi dasar kepada peserta didik sehinga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya kesiapan guru perlu disiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sesuai yang disampaikan oleh Bapak Winarto sebagai berikut:[32]

[32] Wawancara dengan Bapak Winarto selaku guru, tanggal 6 Januari 2020

> Sudah ada, sebelum siswa masuk sudah menyusun KTSP, nyusun RPP, nyusun macam-macam terkait kurikulum, disini juga ada penyempurnaan RPP dilakukan sambil jalan ketika mengajar itu secara personal, kalau yang umum ya setiap semester melalui EDM (evaluasi diri madrasah) mencari kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Begitu juga senada dengan penyampaikan Bapak Yusron:[33]

> Sudah baik, sepekan sebelum KBM tahun ajaran baru sudah dibuat silabus dan RPP selama satu semester, dan tak lupa guru menyiapkan perngkat pembelajran lainya yang diperlukan.

Berdasarkan penyataan di atas bahwa guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sepekan sebelum sekolah masuk seperti silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya, dan kemudian ada penyempurnaan RPP dengan sambil berjalan saat melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru. Adapun secara umum akan dilaksanakan pada setiap semester melalui evaluasi diri madrasah dengan mencari kekurangan dan kelebihan guru selama melaksanakan proses pembelajaran sejauh mana guru merealisasikan apa telah direncanakan.

Bapak H. Asrori juga menyampaikan hal yang senada:[34]

> Saya supervisi itu, langkah untuk mengecek kesiapan itu kan dibaca RPPnya dulu kemudian kita chek di kelas, semua RPP ketika akan mengajar kan harus ditandatangi oleh kepala madrasah sebelum diaktualisasikan di kelas oleh semua guru.

Jadi untuk mengetahui kesiapan guru dilakukannya supervisi oleh bapak kepala madrasah terkait perencanaan pembelajaran yang telah dibuat seperti RPP dan sebagainya, Semua RPP akan dichek dan

[33] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum, tanggal 6 Januari 2020
[34] Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala Madrasah, tanggal 11 Januari 2020

ditandatangi kepala sekolah terlebih dahulu sebelum diaktualisasikan di kelas oleh semua guru, kemudian dalam pelaksanaannya di kelas akan dichek bagaimana proses pembelajaran apakah sesuai dengan rancangan yang telah di buat atau sebaliknya.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, setiap hari di madrasah terdapat guru piket yang terdiri 5 – 7 guru. Ketika bertugas piket, beliau-beliau menempati kursi dan meja memanjang di depan ruang guru dan duduk-duduk disana. Namun, tidak semua yang berpiket berkumpul di sana melainkan bergantian karena diantara beliau-beliau ada yang berbenturan dengan jadwal mengajar. Tugas guru yaitu mengkondisikan siswa melakukan rekapitulasi absensi siswa dari kelas-kelas, selain itu beliau bertugas merekapitulasi absensi guru. Adanya absensi guru tidak lain diantara untuk mengecek kesiapan guru dalam mengajar nantinya, mengontrol proses pembelajaran, seperti ketertiban guru dalam masuk kelas, mengondisikan kelas untuk guru yang berhalangan hadir karena ada suatu hal. Sehingga guru piket bertanggungjawab untuk memberikan tugas atau menggantikan untuk mengajar.[35]

[35] Observasi tanggal 15 Januari 2020

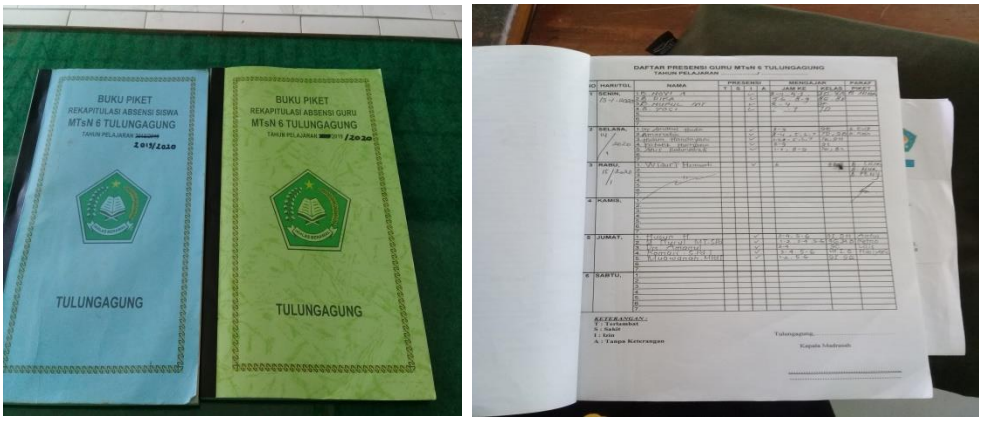

Gambar 4.6 Buku Piket Absensi Guru MTsN 6 Tulungagung[36]

Kemudian interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik, karena interaksi penting untuk menunjang proses pembelajaran, membangun kedekatan emosional guru dengan siswa agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik dan materi yang disampaikan mudah dipahami sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yusron sebagai berikut:[37]

> Terjalin komunikasi yang baik, tidak hanya di kelas saja tetapi saat jam istirahat, karena peserta didik disini aktif, dan interaksi guru dengan murid saat proses pembelajran menyesuaikan dengan generasi milenial jadi memudahkan siswa untuk paham apa yang diajarkan.

Berdasarkan penyataan di atas, interaksi antara guru dan siswa sudah berjalan dengan sangat baik, sudah terjalinnya komunikasi yang baik, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga saat jam istirahat guru menyambut peserta didik yang aktif dan rasa ingin tau yang tinggi mengenai masalah pembelajaran yang tidak dipahami atau hanya sekedar

[36] Dokumentasi tanggal 15 Januari 2020
[37] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum, tanggal 6 januari 2020

bertanya sesuatu yang lainnya. Kemudian untuk interaksi guru saat proses pembelajaran dengan peserta didik menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti halnya strategi dalam mengajar disesuaikan dengan generasi milenial sehingga materi yang disampaikan mudah di pahami peserta didik dan terciptanya proses pembelajaran yang *enjoy*, nyaman dan tidak menjenuhkan tanpa mengurangi inti pokok pembahasan yang diajarkan.

Bapak H. Asrori juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:[38]

> Kita harapannya semua guru dan siswa yang di madrasah ini bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada keislaman, sampai sampai madrasah menyusunya visi misi yang islam, terwujudnya siswa yang islami, di sini masing masing guru, kalau yang guru agama sudah jelas ya, kalau yang umum, maka guru mengajaknya berdoa dengan alfatihah agar kegiatan kita bermanfaat mendapatkan ridho Allah dan selesai dengan membaca hamdalah.

Berdasarkan pernyataan di atas setiap guru dan siswa diharapakan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu dan menerapkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan visi misi madrasah. Penerapan nilai-nilai keislaman sangat penting untuk dilakukan untuk membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa sehingga diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah, membekali siswa dalam setiap kehidupan serta sebagai pelengkap dari aspek kongnitif dan bekal pendidikan sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada proses pembelajaran berlangsung ketika guru masuk di dalam kelas, peserta didik serentak berdiri dan menyambutnya dengan melatunkan sholawat nabi yaitu asrokol

[38] Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala Madrasah, tanggal 11 Januari 2020

badru, setelah sholawat selesai dilantunkan guru akan mengucap salam dan peserta didik duduk kembali, kemudian guru memimpin pembelajaran dengan doa bersama kemudian memberikan motivasi-motivasi sebelum materi disampaikan dan ketika pembelajaran selesai juga diakhiri dengan doa bersama. Jadi interaksi dalam pembelajaran sangat diwarnai dengan nilai-nilai keislaman, dan peserta didik diajarkan untuk memuliakan guru, tawadhuk kepada guru sebagai sumber belajar dan guru disitpun memberikan suri tauladan yang baik. Selain itu dalam proses pembalajaran berlangsung masing-masing guru diberi kebebasan untuk menentukan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dengan pengawasan bapak kepala madrasah melalui pengecekan RPP. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas melainkan juga di luar kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan seperti praktek sholat jenazah dilakukan di masjid, kemudian materi manasik haji siswa diajak praktek kelapangan dan sebagainya.[39] Berikut bukti dokumentasi proses pembelajaran.

[39] Observasi tanggal 16 Januari 2020

Gambar 4.7 Proses Pembelajaran[40]

Hasil observasi tersebut didukung oleh Bapak Winarto sebagai berikut:[41]

> Guru menyusun rencana pembelajaran itu kan sudah ada metode dan media sesuai, melihat materi yang seusai, materi sholat jenazah kita ajak ke mesjid, materi manasik haji kita ajak kelapangan dan sebagainya.

Kemudian dalam penggunaan sarana dan prasana pembelajaran termasuk media pembelajaran sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh masing-masing guru, seperti, LCD dan proyektor, laboratorium komputer, laboratorium IPA meskipun dalam pengadaan LCD dan proyektor masih terdapat pada kelas unggulan saja dan belum merata pada kelas reguler di karenakan terkendalanya anggaran sekolah, namun ketidakmerataan tersebut tidak menjadikan kendala dalam proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bapak Yusron sebagai berikut:[42]

---

[40] Dokumentasi Proses Pembelajaran, tanggal 16 Januari 2020
[41] Wawancara dengan Bapak Winarto selaku Kepala Madrasah, tanggal 6 Januari 2020
[42] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum, tanggal 6 Januari 2020

> Sebagian besar dimanfaatkan seperti laboratorium IPA, utamanya komputer itu udah maksimal dilaksanakan, kemudian untuk pengadaan LCD dan proyektor itu karena anggaran masih kecil, kita masih belum bisa meratakanya ke semua kelas. pengadaan nya itu nanti sifatnya mandiri melalui komite.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk bahan ajar seperti buku paket tidak dibebankan kepada siswa untuk membeli buku paket akan tetapi disediakan oleh sekolah melalui perpustakaan karena sekolah memperoleh dana BOS buku. Pada saat awal semester 1 perpustakaan sudah menyiapakan buku-buku paket yang diperlukan siswa selama dua semester secara langsung yang dikoordinir oleh perpustakaan secara kolektif untuk tiap masing-masing kelas untuk mempermudah peminjaman dan pertangungjawaban kepada siswa. Namun untuk bahan ajar tambahan seperti modul dan LKS dibebankan kepada masing-masing siswa.[43]

Ketika pelaksanaan atau pengimplementasian kurikulum penting adanya strategi pelaksanaan kurikulum yang dilakukan kepala sekolah agar guru dapat melaksanakan kurikulum yang di harapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. Asrori sebagai berikut:[44]

> Diadakan pertemuan-pertemuan pada workshop, kemudian ada koordinasi baik sifatnya umum maupun khusus, karena khusus itu berkordinasi dengan wakil kepala madrasah secara tertutup, nanti berjenjang lagi dengan wali kelas, dan berjenjang lagi dengan semua bapak ibu guru untuk mencari kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran untuk bertukar informasi.

Berdasarkan pernyataan di atas strategi yang dilakukan kepala madrasah diantaranya adalah diadakan pertemuan-pertemuan pada

[43] Observasi tanggal 7 Desember 2019
[44] Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala Madrasah, tanggal 11 Januari 2020

workshop, melakukan koordinasi dengan wakil kepala madrasah secara tertutup, dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan semua guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah dirasa memiliki kekurangan dalam mengajar atau memiliki kendala-kendala dalam mengajar dan untuk melihat kelebihan guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Adanya koordinasi tentunya agar semua guru bisa saling bertukar informasi mengenai materi pembelajaran yang dirasa cocok mengunakan metode yang tepat, selain itu juga mempererat tali persaudaran sesama guru.

Ibu Husun juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:[45]

> *Upgrading* dalam bentuk workshop, atau diklat diutus keluar, terus supervisi penilaian langsung sewaktu-waktu, kadang-kadang juga gini ada diklat mapel IPA terus saya diutus kan tidak semuanya ikut lalu saya sosialisasi ke yang lain, mengikutsertakan semua guru dalam kegiatan MGMP terutama yang PNS.

Berdasarkan pernyataan di atas, kepala madrasah melakukan strategi untuk menunjang guru dalam merealisasikan kurikulum dengan melakukan *upgrading* dalam bentuk workshop, pelatihan setiap tahun minimal satu kali dengan mengundang narasumber dari balai diknas, maupun dari kementrian, tutor dari UM, IAIN, mengutus setiap guru mata pelajaran untuk mewakili diklat ke luar yang kemudian guru tersebut mensosialisasikan hasil diklat kepada sesama guru mata pelajaran yang diampunya,mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) terutama guru-guru yang sudah PNS untuk

[45] Wawancara dengan Ibu Husun selaku Guru, tanggal 11 Januari 2020

meningkatkan kompetensi bersama-bersama dengan guru mata pelajaran sejenis sekabupaten Tulungagung. Adanya supervisi yang dilakukan kepala madrasah terkadang dilakukan setiap pekan, setiap bulan, baik secara tiba-tiba maupun diinformasikan terlebih dahulu untuk mengecek proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yusron sebagai berikut:[46]

> Supervisi dari kepala madrasah, kadang setiap pekan, setiap bulan, kroscek ke kelas-kelas, ada yang secara tiba-tiba dan ada yang dinformasikan sebelumnya, misal dinformasikan besok atau nanti sebelum masuk jam pelajaran lagi, selain itu melakukan upgeding guru dengan melakukan pelatihan setiap tahun minal satu kali dengan mengundang narasumber, kadang dari balai diknas, dari kementrian, tutor dri UM, IAIN.

Kepala madrasah melakukan supervisi dengan mengadakan kunjungan ke kelas-kelas untuk mengetahui secara langsung keefektifan proses belajar mengajar baik dengan sepengetahuan guru maupun tanpa sepengetahuan guru. Ketika guru memiliki suatu kelebihan saat mengajar maka itu suatu hal yang harus tetap dipertahankan juga dikembangkan. Kemudian dari kelebihan guru tersebut, kepala sekolah akan menginformasikan kepada seluruh guru bahwa guru tersebut menggunakan metode pembelajaran yang sesuai materi yang mudah dipahami siswa dan sebagainya. Hal ini dijadikan motivasi dan contoh agar guru-guru yang kurang maksimal saat menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas dengan lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Sebaliknya jika guru memiliki kekurangan seperti guru dalam mengajar

[46] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum, tanggal 6 Januari 2020

belum maksimal, metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai dengan katrakteristik peserta didik, pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP, maka kepala madrasah akan melakukan tindak lanjut untuk diluruskan kembali. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Winarto sebagai berikut:[47]

> Kurikulum sama kepala sekolah kan ada supervisi, dari supervisi itu kan diketahui kelebihan dan kekurangan guru saat penerapan kurikulum melalui kelas, pada saat itu ketika ada kelebihan guru maka kepala sekolah mesti menginformasikan ke lain, guru ini lo bagus mengajarnya caranya mengajar begini dah diterima oleh siswa, tapi ketika ada kekurangan melalui supervisi itu kepala sekolah kan bisa meluruskan kembali, mengajarnya masih belum maksimal metode nya belum variasi.

3. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 6 Tulungagung.

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan dari pelaksaanaan kurikulum yang telah direncanakan dan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Secara umum MTsN 6 melakukan evaluasi melalui EDM (evaluasi diri madrasah) terhadap madrasah secara keseluruhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yusron sebagai berikut:[48]

---

[47] Wawancara dengan Bapak Winarto selaku Guru, tanggal 6 Januari 2020
[48] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum tanggal 6 Januari 2020

> Evaluasinya kurikulum ya melalui EDM itu setiap bulan desember kurikulum secara total dievaluasi melalui EDM,EDM dihadiri oleh seluruh guru, karyawan, waka, kepala madrasah, evaluasi total itu, soalnya kalo mengevaluasi tidak pas desember itu kan ndak mungkin, kalau desember kan pasti liburan, berdasarkan 8 standart.

Berdasarkan pernyataan di atas evaluasi dilakukan pada setiap bulan desember melalui EDM (Evaluasi diri Madrasah) terkait 8 standart pendidikan yang dilakukan oleh seluruh warga dan tentu dengan adanya partisipasi stakholder untuk memantau proses pelaksanaan dan mengevaluasi hasil program-program yang telah dilakukan agar tujuan yang diharapkan akan tercapai, selain itu EDM juga dijadikan acuan untuk merencanakan kurikulum selanjutnya. Berikut bukti dokumentasi EDM

1. STANDAR ISI

1.1. Kurikulum sudah sesuai dan relevan

1.1.1. Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP.

Bukti-Bukti Fisik	Ringkasan Deskripsi Indikator Berdasarkan Bukti Fisik
➢ Dokumen Kurikulum Dan Lampiran ➢ Notulen Workshop Penyusunan Dokumen Kurikulum ➢ SK TPKM ➢ Berita acara penyusunan KTSP, Sosialisasi KTSP, Riview KTSP ➢ Daftar Hadir penyusunan KTSP,Sosialisasi KTSP, **Riview KTSP**	KEKUATAN ➢ Kerangka penyusunan kurikulum sudah didasarkan standar BSNP ➢ Dalam penyusunan kurikulum madrasah melibatkan Kepala Madrasah, Pendidik, Tenaga Kependidikan ➢ Dalam penyusunan kurikulum madrasah menggunakan panduan penyusunan kurikulum dari BSNP ➢ Silabus dan RPP tersedia untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran muatan lokal KELEMAHAN ➢ Dalam penyusunan kurikulum madrasah belum melibatkan komite sekolah , wali siswa secara maksimal ➢ TPKM belum bekerja secara maksimal dalam mengembangkan kurikulum

Tahapan Pengembangan

Tahap ke-4	Tahap ke-3	Tahap ke-2	Tahap ke-1
Kurikulum Madrasah kami disusun dan dikembangkan sesuai dengan panduan BSNP dan menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum Madrasah lainnya yang memiliki karakteristik yang sama.	Kurikulum Madrasah kami disusun dan dikembangkan sesuai dengan panduan BSNP.	Kurikulum Madrasah kami disusun mengikuti panduan yang disusun BSNP namun masih memerlukan pengembangan.	Kurikulum Madrasah kami belum sepenuhnya mengikuti panduan yang disusun BSNP.

Rekomendasi:
➢ Meningkatkan kerja TPKM dalam mengembangkan kurikulum
➢ Dalam penyusunan kurikulum perlu melibatkan pengawas, komite dan wali murid secara maksimal.
➢ Kurikulum perlu diriview setiap tahun

EDM MTsN 6 Tulungagung Tahun 2019 7

Gambar 4.8 EDM (Evaluasi Diri Madrasah)[49]

Sedangkan untuk guru dalam mengajar melalui belangko supervisi dari bapak kepala madrasah, seperti bagaimana ketertiban guru dalam masuk kelas, bagaimana RPP diterapkan dalam proses pembelajaran. Jika dalam supervisi terdapat guru yang masih belum maksimal dalam

[49] Dokumen MTsN 6 Tulungagung

mengajar maka kepala madrasah akan melakukan refleksi. Berikut bukti dokumentasi supervisi dan refleksi dari kepala madrasah.

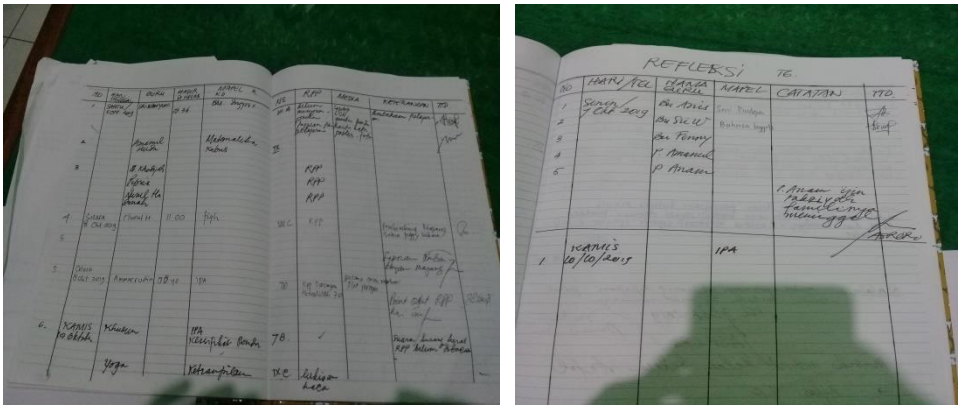

Gambar 4. 9 Supervisi dan refleksi dari kepala madrasah[50]

Selain itu guru juga dinilai melalui SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) oleh kepala sekolah. Kalau penilaian untuk siswa terhadap guru melalui PKG (Penilaian Kinerja Guru)secara online yang dilakukan setiap setahun sekali untuk menilai guru mengajar, sikapnya dan sebagainya. Namun yang menilai tidak hanya siswa tetapi juga orangtua siswa, teman sejawat guru, kepala madrasah, orangtua. Orang tua menilai guru berdasarkan dari laporan anak, wali murid yang teliti akan mengecek modul anaknya, dikoreksi gurunya atau tidak, jika hal itu tidak dikoreksi ataupun tidak ada tindak lanjut berarti gurunya kurang bagus. Jika ada guru yang kurang bagus dalam pelaksanaan pembelajaran akan mendapat surat teguran untuk melakukan perbaikan dalam semua hal, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Winarto:[51]

[50] Dokumen Supervisi dan Refleksi dari Kepala Madrasah MTsN 6 Tulungagung
[51] Wawancara dengan Bapak Winarto selaku Guru, tanggal 6 Januari 2020

> Melalui belangko supervisi untuk guru, contohnya guru masuk tepat waktu, guru dalam mengajar melakukan pembukan, ya sesuai RPP itu dicek dan nilai misal 90-100 itu namanya supervisi dari kepala madrasah, biasanya juga tanpa memba belangko secara tiba-tiba, di samping itu disini ada SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) itu dinilai kepala sekolah. Kalau penilaian untuk siswa terhadap guru itu namanya PKG (Penilaian Kinerja Guru) secara online. yang menilai tidak hanya siswa tetapi juga orangtua siswa, teman sejawat, kepala madrasah setiap setahun sekali nilainya ABC atau apa. Kalau nilai guru jelek dibawah standart itu gurunya mesti dipanggil oleh kepala sekolah dan mendapat surat teguran untuk melakukan perbaikan dalam semua hal.

Bapak H. Asrori juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:[52]

> Evaluasi juga dilakukan oleh masyarakat lewat komite, lewat ormas tokoh-tokoh masyarakat memberi penilaian terhadap madrasah. wujud dari penilaian itu kan terimplementasikan dengan data waktu PPDB, dan juga ada pengawas dari luar yaitu bu binti suaidah yang tugasnya di kemenag, itu tidak terjadwal, icendental gitu, sudah berulang-ulang kesini.

Berdasarkan penyataan di atas, evaluasi terhadap kurikulum juga dinilai oleh masyarakat melalui komite, organisasi masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat. Wujud dari penilaian akan terimplementasikan dengan data waktu PPDB, Ketika madrasah itu semakin dipercaya maka korelisasinya siswa itu semakin banyak yang mendaftar, semakin terpercaya tingkat kepuasan masyarakat, maka secara otomatis dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu terdapat evaluasi pengawas dari luar secara tidak terjadwal. Kemudaian evaluasi madrasah dilaksanakan oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional) setiap 4 tahun sekali untuk menilai

[52] Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala Madrasah, tanggal 13 Januari 2020

8 standart pendidikan termasuk dalam standart kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Husun, sebagai berikut:[53]

> Evaluasi dilaksanakan oleh BAN 4 tahun sekali Badan Akreditasi Nasional, itu menyeluruh 8 standart itu dicek semua mulai standart isi, standart kurikulum dan macam-macam itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pagi hari kepala sekolah datang ke kelas-kelas untuk mengecek proses pembelajaran berlangsung tanpa penginformasian terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara real bagaimana kinerja guru dalam melaksanaan proses pembelajaran, bagaimana startegi guru dalam mengajar apakah sesuai dengan RPP dan sebagainya. Selain itu kepala sekolah juga menerima sharing dari salah satu wali kelas terkait proses pembelajaran yang berlangsung di kelasnya. Dari hal tersebut secara tidak langsung wali kelas juga melakukan supervisi terhadap kelas yang dibimbingnya dengan mengecek kehadiran guru yang mengajar dikelasnya, dengan menanyakan kepada peserta didik terkait kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dan bertangungjawab mencari pemecahan masalah. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran mendaptkan hasil yang di inginkan[54].

Kemudian untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap kurikulum dapat dilihat dari apa yang disampaikan oleh Ibu Husun:[55]

> Dengan evaluasi formatif dan sumatif. Penilaian hasil belajar jangka pendek itu saya adakan ujian harian untuk setiap selain bab

[53] Wawancara dengan Ibu Husun selaku guru, tanggal 11 Januari 2020
[54] Observasi tanggal 18 Februari 2020
[55] Wawancara dengan Ibu Husun selaku guru, tanggal 11 Januari 2020

> atau KD, dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari materi yang saya ajarkan. Kalau sumatif itu jangka panjang, adanya bentuk tes-tes ulangan seperti ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, sekarang namanya PTS dan PAS, ada laporan rapot itu, rapotnya ada rapot UTS dan rapot semester.

Bapak H. Asrori juga menyampaikan hal yang senada, sebagai berikut:[56]

> Evaluasinya kan kita kan ada ujian harian, penilaian tengah semester ada penilaian akhir semester ada penilaian akhir tahun, semua itu dilakukan untuk melihat seberapa besarkemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan, nanti dapat diketahui dari hasil ulangan siswa tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi sumatif dan formatif untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasi materi yang telah di ajarkan dan sejauh mana guru mengajarkan kurikulum sesuai standartnya atau tidak, jika nilai siswa bagus guru bisa dikatakan berhasil begitu pula sebaliknya. Evaluasi formatif dilakukan dengan mengadakan ujian harian setiap kompetensi dasar atau setiap bab untuk mengetahui kemampuan siswa dalam setiap materi, selain itu sebagai umpan balik untuk guru maupun siswa agar sama sama dapat memperbaiki kekurangan masing masing. Kemudian untuk Evaluasi sumatif dilakukannya ujian PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), PAT (Penilaian Akhir Tahun). Cakupan PTS meliputi seluruh kompetensi dasar selama pertengahan semester, Cakupan PAS untuk semua tema atau kompetensi dasar selama semester ganjil. Cakupan PAT berdasarkan

[56] Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala Madrasah, tanggal 13 Januari 2020

semua tema selama satu semester genap. Kemudian hasilnya ditulis di dalam rapor.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan untuk program tahfidz dinilai dan dilaporkan secara berkala (setiap akhir semester) kepada sekolah dan orang tua dalam bentuk nilai kualitatif : A, B, C, atau D. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dian sebagai berikut:[57]

> Dari hasil hafalan murid-murid itu saya kasih nilai ABCD untuk yang bagus, kurang bagus dan seterusnya, lalu setiap semesternya saya kasihkan ke wali murid untuk di masukkan ke dalam rapor.

Berdasarkan hasil observasi, guru dalam menilai hasil belajar siswa dengan melaksanakan ujian formatif dan sumatif setiap semester, penilaiannya berdasarkan assesment autentik (berdasarkan kenyataan) jadi maksudnya tidak hanya satu bidang saja yang dinilai tetapi dari beberapa bidang, sehingga dirapotnya itu ada KI.1, KI.2, KI.3 sampai KI.4 jadi penilaianya tidak hanya akademis tetapi juga sikap, spiritual, dan juga keterampilan, terus pembelajarannya *inquiri* (menemukan sendiri). Dan untuk program tahfidz secara tidak langsung setiap harinya guru menilai hasil hafalan siswa, kemudian pada setiap akhir semester dilakukannya rekapitulasi sehingga menjadi penilaian yang kualitatif. Semua hasil penilaian nantinya dimasukkan ke dalam rapot sebagai bentuk pertangungjawaban terhadap wali murid dan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai. Berikut bukti dokumentasi rapot siswa MTsN 6 Tulungagung.

[57] Wawancara dengan Ibu Dian selaku Ustadzah Tahfidz, tanggal 17 Januari 2020

Gambar 4. 10 Dokumen rapor MTsN 6 Tulungagung[58]

Selanjutnya peningkatan mutu pendidikan dapat diketahui dengan adanya prestasi-prestasi akademik dan non akademik yang telah diperoleh sekolah pada tahun 2019 yaitu: juara 3 vocal sholawat Provinsi Jawa Timur, juara tahfidz lima juz porseni Tulungagung, juara 1 dan 3 OSN (Olimpiade Sains Nasional) bahasa inggris tingkat kabupaten, juara 2 OSN (Olimpiade Sains Nasional) matematika tingkat kabupaten, juara 3 KSM (Kompetensi Sains Madrasah) Ilmu Pengetahuan Alam tingkat kabupaten, Juara 4 Futsal ASKAP PSSI (Asosiasi Kabupaten Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) Tulungagung, juara 2 bola volly sekawedanan Tulungagung, juara 1 tahfidz porseni Tulungagung, mendapat penghargaan program adiwiyata. Hal tersebut sebagaimana petikan

[58] Dokumen Rapor MTsN 6 Tulungagung

wawancara dengan bapak H. Asrori selaku kepala madrasah sebagai berikut:[59]

> Mutu dikatakan meningkatkan bisa dilihat dari prestasi prestasi, hal itu nanti juga dijadikan sebagai bahan evaluasi, kalau prestasi semakin banyak sekolah dipandang bagus oleh masyarakat. Alhamdulillah disini sudah banyak prestasinya, misal di tahun 2019 mendapat penghargaan program adiwiyata, mendapat juara 1 dan 3 bahasa ingris OSN kabupaten, KSM matematika juara 3, bolla volly juara 2, juara 2 bola volly sekawedanan dan masih banyak lagi.

Bapak Yusron selaku waka kurikulum juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:[60]

> Untuk peningkatan mutu, madrasah mengadakan OTC (*Olimpiade Treining Center*) dalam menunjang pengetahuan yang dilaksanakan setiap minggu yang dibimbing guru dan alumni-alumni, kalau reguler kegiatan kegiatan lain sama yang membedakan ya adanya tahfidz adanya OTC kalau yang lain sama seperti program keagamaan, program sosial. Selain itu dalam evaluasi sekolah melihat prestasi prestasi yang telah di dapat, yang baru baru ini pada tingkat kabupaten mendapat juara 4 futsal ASKAP PSSI, KSM juara 3 matematika, OSN juara 1 dan 2 bahasa inggris, juara vocal sholawat jatim, juara 1 tahfidz porseni Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi, terkait dengan implikasi mutu pendidikan dalam kegiatan keagaaman yaitu program ubudiyah dan program tahfidz yang berpengaruh kepada sikap siswa sebagai berikut:

1. Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah dengan tertib
2. Peka terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah karena kebersihan sebagian dari iman
3. Berdo'a bersama setiap awal dan akhir pelajaran

[59] Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala Madrasah, tanggal 13 Januari 2020
[60] Wawancara dengan Bapak Yusron selaku Waka Kurikulum, tanggal 6 Januari 2020

4. Memuliakan guru dengan menyambutnya membaca sholawat asrokol badru dengan berdiri ketika guru memulai KBM
5. Menjabat tangan guru setiap awal dan akhir pelajaran
6. Berbicara sopan setiap saat kepada semua warga sekolah
7. Membiasakan mengucap salam kepada setiap warga sekolah yang ditemui
8. Membiasakan mengatasi perbedaan pendapat dengan baik
9. Terdapat kedekatan emosional siswa dengan guru, sehingga seperti anak dan orangtua kandung
10. Berpartisipasi jika terdapat teman yang sakit atau mendapat musibah dengan pengumpulan dana seikhlasnya.[61]

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi hambatan dalam manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu belum terkelolanya kurikulum secara keseluruhan dalam artian seperti *hidden curiculum*, hal hal yang menunjang kurikulum ataupun hasil dari keberhasilan kurikulum yang belum terorganisir secara sempurna sehingga data-data penunjang tersebut berserakan dan tidak terdokumentasikan menjadi satu. Selain itu kurangnya pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara maksimal.[62]

Keterkaitan kurikulum dengan mutu pendidikan kurikulum itu pencapainnya didukung oleh beberapa faktor: peserta didik, orangtua, masyarakat, guru ada sarpras, teknologi dan sebagainya, maka

[61] Observasi selama proses penelitian berlangsung
[62] *Ibid*

kurikulumnya akan berhasil manakala seluruh hubungan itu mewujudkan kebersamaan kekompakan kegotongroyongannya, madrasah berusaha semaksimal mungkin agar kurikulum bisa tercapai, sehingga menghasilkan lulusan yang baik berprestasi, dan nantinya menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini. Semua hasil – hasil evaluasi kurikulum nantinya digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan selanjutnya agar meningkatkan mutu pendidikan.

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tulungagung"

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung ternyata memiliki kecenderungan seperti berikut:

a. Perencanan kurikulum dilakukan dengan mengadakan workshop EDM dan RKM yang melibatkan seluruh keluarga madrasah dan komite sekolah, tim ahli dari praktisi dan akademisi
b. Adanya perencanaan internal dan eksternal. perencanaan internal dilakukan dengan adanya rapat koordinasi. Sedangkan perencanaan

eksternal dengan menghadirkan narasumber dan pengawas melalui workshop EDM dan RKM

c. Penyusunan PROTA, PROMES, Silabus, RPP berdasarkan kalender akademik yang disesuaikan atau dikembangkan dengan kebutahan madrasah.
d. Guru mata pelajaran juga merencanakan kurikulum bersama dengan MGMP terkait modul pembelajaran
e. Program tambahan kurikulum berupa kegiatan ubudiyah secara serempak dan wajib berjama'ah dan program tahfidz untuk kelas unggulan dengan target hafalan juz 30 dan surat-surat tertentu.
f. Landasan dalam merencanakan kurikulum disesuaikan dengan visi misi sekolah, karakteristik siswa, fasilitas dan lingkungan madrasah
g. Menggunakan kurikulum humanistik

2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung ternyata memiliki kecenderungan seperti berikut:

a. Kelas unggulan dan reguler
b. Adanya pembiasaan ubudiyah yang dilakukan setiap hari
c. Program tahfidz setiap hari jum'at-sabtu, bimbingan belajar UN, dan kerjasama dengan BEC (Besic Educational Center)

d. Pengecekan kesiapan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran seperti RPP dan absensi guru
e. Kedekatan emosional guru dengan siswa agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran
f. Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara teori tetapi juga praktek
g. Pemanfaatan laboratorium IPA dan komputer, LCD dan proyektor, serta pemanfaatan bahan ajar dari perpustakaan
h. Strategi kepala sekolah berupa workshop, MGMP, diklat, dll
i. Supervisi dari kepala madrasah saat proses pembelajaran
j. Menggunakan pelaksanaan kurikulum model leithwood.

3. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung ternyata memiliki kecenderungan seperti berikut:

a. Evaluasi secara keseluruhan melalui EDM yang dilakukan setiap tahun
b. Evaluasi intenal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh kepala madrasah. Evaluasi eksternal dilakukan oleh masyarakat sekitar dan pengawas
c. Evaluasi CIPP (*Context, Input, Prosess, Product*)

d. Evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan ulangan harian, Evaluasi sumatif dilakukan dengan adanya PTS, PAS, PAT
e. Program tahfidz menggunakan penilaian kualitatif
f. Terdapat implikasi program ubudiyah dan tahfidz kepada sikap religius peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, peneliti memberikan analisis secara sederhana. Dengan demikian, pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas, perencanaan kurikulum dimulai dengan mengadakan kegiatan workshop EDM dan RKM dengan melibatkan seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan, komite, serta mengundang pengawas dan narasumber untuk bersosialisasi. Kemudian dilanjutkan dengan rapat koordinasi perencanaan kurikulum oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk penyusunan PROTA, PROMES, Silabus, RPP berdasarkan kalender akademik, mengikuti pusat dan disesuaikan atau dikembangkan dengan kebutahan madrasah. Serta melakukan

perencanaan kurikulum bersama MGMP terkait pembuatan modul dan soal-soal latihan. Sedangkan untuk program tambahan terdapat kegiatan rutin ubudiyah dan tahfidz. Kemudian landasan dalam merencanakan kurikulum disesuaikan dengan visi misi sekolah, karakteristik siswa, fasilitas dan lingkungan madrasah.

2. Pelaksanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas, pelaksanaan kurikulum di MTsN 6 Tulungagung sama saja dengan sekolah sederajat pada umumnya namun memiliki keunikan tersendiri dalam program kurikulum yaitu penerapan nilai-nilai keislaman selain dalam proses pembelajaran yang sudah berjalan secara efektif, terdapat pembiasaan ubudiyah, selain itu terdapat program tahfidz. Kemudian adanya program BEC dan bimbel UN kelas ungulan dan IX reguler untuk menunjang kecerdasan akademik siswa agar mencapai output yang optimal. Sedangkan untuk mendukung proses belajar mengajar terdapat pengecakan kesiapan guru oleh bapak kepala madrasah terkait perangkat pembelajaran dan melalui absensi guru oleh guru piket. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru diberi kebebasan dalam mengembangkan strategi ataupun metode dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai harapan diadakannya workshop, MGMP, diklat, dll.

3. Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas, MTsN 6 Tulungagung melakukan evaluasi secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh kepala madrasah dengan supervisi ke kelas-kelas dan dilanjut dengan refleksi, serta melalui SKP yang dilakukan setiap tahun, dan PKG yang dinilai oleh pegawai, siswa, dan wali murid. Evaluasi eksternal dilakukan oleh masyarakat sekitar yang terimplementasi ketika PPDB, semakin banyak siswa yang mendaftar, madrasah semakin dipercaya, adanya pengawas secara *icendental*, dan BAN setiap 4 tahun sekali. Selain itu dilakukannya evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan untuk mengukur keberhasilan guru mengajarkan kurikulum. Evaluasi formatif dilakukan dengan ulangan harian, Evaluasi sumatif dilakukan dengan adanya PTS, PAS, PAT. Sedangkan untuk program tahfidz dilakukan penilaian secara kualitatif. Kemudian pada setiap akhir tahun, madrasah mengadakan evaluasi secara keseluruhan melalui EDM yang dijadikan acuan untuk membuat perencanaan kembali khususnya pada kurikulum. Sedangkan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi-prestasi sekolah dan implikasi pembiasaan ubudiyah dan program tahfidz kepada siswa.